

## BAB V PENUTUPAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harta wakaf yang diberikan kepada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus baru dapat diakui setelah adanya pembuatan sertifikat atas nama Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Selama sertifikat belum terbit, harta wakaf tidak dapat diakui dan disajikan pada laporan keuangan. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sudah mengakui adanya asset wakaf, namun Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum asset berupa wakaf belum dituangkan pada laporan keuangan. Sehingga belum sesuai dengan PSAK No. 112.
2. Asset wakaf pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus setelah sertifikat atas harta wakaf terbit, barulah kemudian asset tersebut bisa diukur secara ekonomis menggunakan nilai (pasar atau yang sudah ditentukan) dari harta wakaf tersebut untuk disajikan di laporan keuangan. Namun pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum disajikan pada laporan keuangan. Sehingga belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 112.
3. Harta wakaf yang telah resmi dialihkan kepemilikannya kepada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus disajikan sebagai asset milik pemerintah sebagai asset wakaf yang dibuktikan dengan sertifikat. Namun Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum menerapkan pada laporan keuangan khusus asset wakaf. Sehingga belum menerapkan secara penuh sesuai dengan PSAK No. 112.
4. Perlakuan pengakuan asset tetap pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diperoleh melalui pembelian tunai maupun angsuran dan berasal dari sumbangan. Apabila harga suatu aktiva tetap lebih dari Rp. 1.000.000,00, itu dianggap sebagai asset. Namun demikian, dengan mempertimbangkan sifat asset dan nilai manfaat di masa depan memungkinkan pengakuan jika nilainya kurang dari Rp. 1.000.000,00. Maka, perlakuan ini sesuai dengan PSAK No. 16. Metode biaya juga digunakan untuk menilai asset tetap yang diperoleh perusahaan. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengakui asset-asset tetapnya, maka dicatatkan perolehannya sebesar harga pembelian ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan. Perlakuan pada asset di Rumah sakit sesuai dengan PSAK No 16.
5. Biaya pembelian asset tetap sama dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya, menurut pengukuran Rumah Sakit Islam

Sunan Kudus. Uang tunai, pembayaran, iuran, dan barter semuanya berkontribusi terhadap aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mempunyai kebijakan akuntansi model biaya untuk menentukan nilai aktiva tetapnya. Kebijakan ini menetapkan bahwa aset harus diakui sebesar biaya perolehan dikurangi penyusutan dan kerugian penurunan nilai yang masih harus dibayar. Mengacu pada kuantifikasi aset tetap rumah sakit sesuai PSAK No.16.

6. Setelah pembelian aset tetap, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mencatat biaya-biayanya sesuai dengan PSAK No. 16. Biaya-biaya tersebut adalah biaya-biaya yang secara konsisten ditanggung oleh rumah sakit agar asset-assetnya tetap berfungsi dengan baik, seperti persediaan atau peralatan kantor. Biaya tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai perbaikan dan pemeliharaan.
7. Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, sudah sesuai dengan PSAK No. 16 dalam hal penyusutan aset tetap. Setiap aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan secara garis lurus oleh Rumah Sakit Islam Sunan Kudus setelah diperoleh dan siap digunakan.
8. Setiap jenis aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus disajikan sebesar nilai tercatatnya, yaitu harga perolehan dikurangi penyusutan kumulatif, pada saat penyajian. Selain itu, laporan situasi keuangan rumah sakit mengelompokkan setiap kategori aset tetap secara independen. Dengan demikian, penyajian aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengikuti aturan yang diatur dalam PSAK No.16.
9. Prosedur yang dilakukan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus atas penghentian pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16. Setelah jangka waktu amortisasi berakhir, aktiva tetap rumah sakit yang sudah habis masa manfaatnya tetap dianggap sebagai aktiva tetap dan dapat digunakan dalam operasional sehari-hari selama masih dalam kondisi baik. Aset tersebut dicatat sebagai kerugian rumah sakit dari sudut pandang akuntansi apabila nilai bukunya masih utuh.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias

maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil peneliti lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

### C. Saran

Asset tetap perusahaan merupakan hal yang krusial. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus adalah sebuah institusi swasta besar, dan kelangsungan hidup jangka panjangnya sangat bergantung pada bagaimana akuntannya menangani asset tetapnya. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus telah melakukan tindakan yang tepat dengan menerapkan akuntansi asset tetap sesuai dengan PSAK No.16. Tetapi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus justru belum menerapkan sepenuhnya PSAK No. 112. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dapat menjadikan hal ini sebagai bukti bahwa cara penanganan assetnya mampu sesuai dengan PSAK. Diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan, memberikan informasi data khususnya mereka yang bekerja dengan asset rumah sakit, mengevaluasi perlakuan asset tetap wakaf, membuat keputusan yang tepat mengenai cara mengelola asset tersebut serta membantu Rumah Sakit Islam Sunan Kudus agar setelah ini membuat laporan keuangan akuntansi wakaf. . Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diharapkan dapat mempertahankan penerapan akuntansi asset tetap yang telah sesuai dengan PSAK No. 16 dan segera sepenuhnya menerapkan perlakuan asset tetap sesuai dengan PSAK No.112. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian menggunakan pendekatan lainnya agar mampu memperluas hasil penelitian yang ada ke arah yang lebih baik lagi.